



Implementasi Pendekatan Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam

Atina Balqis Azzahra¹⁾, Chusnul Chotimah²⁾

^{1,2}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
E-mail: atinabalqis29@gmail.com | chusnultata@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam ditinjau dari aspek manajerial, kelembagaan, dan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research, yaitu mengkaji secara sistematis berbagai sumber pustaka berupa buku, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen mutu dan pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan konsep, prinsip, dan praktik *Total Quality Management*. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *Total Quality Management* dalam lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip TQM, seperti perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh warga lembaga, kepemimpinan yang visioner, serta orientasi pada kepuasan pemangku kepentingan, mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, efektivitas tata kelola kelembagaan, dan profesionalitas sumber daya manusia. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, itqan, keadilan, dan musyawarah dalam implementasi TQM memperkuat karakter lembaga pendidikan Islam tanpa mengabaikan tuntutan mutu modern. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan strategi peningkatan mutu yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Total Quality Management, Pendidikan Islam, Kualitas Lembaga Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Total Quality Management (TQM) approach in improving the quality of Islamic educational institutions from managerial, institutional, and Islamic value-based perspectives. The research employs a qualitative approach using a library research method, which systematically examines various academic sources, including scholarly books, national and international journal articles, and relevant previous studies related to quality management and Islamic education. Data collection was conducted through documentation techniques and comprehensive literature review focusing on concepts, principles, and practices of Total Quality Management within educational contexts. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and descriptive-analytical conclusion drawing to achieve an in-depth and holistic understanding of the research focus. The findings indicate that the application of Total Quality Management plays a significant role in fostering a sustainable quality culture within Islamic educational institutions. Core TQM principles—such as continuous improvement, the involvement of all institutional members, visionary leadership, and stakeholder satisfaction orientation—contribute substantially to enhancing the quality of learning processes, strengthening institutional governance, and improving the professionalism of human resources. Moreover, the integration of Islamic values, including amanah (trustworthiness), itqan (excellence), justice, and musyawarah (deliberation), into the implementation of TQM reinforces the distinctive character of Islamic educational institutions without neglecting contemporary quality



standards. This study offers theoretical contributions to the development of Islamic education management discourse and provides practical insights for educational administrators in formulating systematic, sustainable, and value-based quality improvement strategies

Keywords: *Total Quality Management, Islamic Education, Institutional Quality.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan kedalaman spiritual. Dalam praktiknya, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu menghadirkan layanan pendidikan yang bermutu, relevan dengan perkembangan zaman, serta tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara idealitas tujuan pendidikan Islam dengan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya dalam aspek manajemen mutu yang berkelanjutan (Duryat, 2021).

Sejumlah kajian terdahulu, seperti studi oleh (Zalukhu, 2024) menunjukkan bahwa tuntutan masyarakat terhadap mutu lembaga pendidikan semakin meningkat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, dan kompetisi antar lembaga pendidikan. Peningkatan mutu tidak hanya diukur dari hasil akademik peserta didik, tetapi juga dari tata kelola kelembagaan, kualitas layanan pendidikan, serta kepuasan para pemangku kepentingan. Selain itu penelitian oleh (Rini et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan *Total Quality Management* (TQM) dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas organisasi melalui prinsip perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan seluruh unsur lembaga. Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji TQM dalam konteks pendidikan umum, sementara kajian yang secara khusus menelaah implementasi TQM dalam lembaga pendidikan Islam masih terbatas. Kondisi ini adanya celah penelitian (*research gap*) terkait bagaimana pendekatan TQM dapat diadaptasikan dan diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendekatan *Total Quality Management* dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis konsep dan prinsip TQM, bentuk penerapannya dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, serta relevansinya dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utama pendidikan Islam. Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran TQM sebagai pendekatan strategis dalam manajemen pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam merupakan kebutuhan mendesak di tengah dinamika perubahan sosial dan tuntutan globalisasi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait integrasi konsep manajemen modern dengan nilai-nilai Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi peningkatan mutu yang berkelanjutan dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (studi kepustakaan). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam

konsep, prinsip, dan implementasi *Total Quality Management (TQM)* dalam konteks lembaga pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan. *Library research* memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis konseptual dan teoretis secara sistematis terhadap berbagai pemikiran dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen mutu dan pendidikan Islam (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian sumber-sumber pustaka yang kredibel dan relevan dengan topik penelitian. Sumber data meliputi buku-buku rujukan utama di bidang manajemen pendidikan dan *Total Quality Management*, artikel jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, prosiding ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas mutu pendidikan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Proses pengumpulan data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi substansi, kebaruan referensi, dan otoritas penulis. Tahapan ini sejalan dengan pandangan (Daruhadi & Sopiati., 2024) yang menegaskan bahwa penelitian kepustakaan menuntut ketelitian dalam memilih sumber data agar informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Literatur yang telah terpilih kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tema dan fokus pembahasan penelitian.

Tahap analisis data dilakukan dengan cara membaca secara kritis, menelaah, dan mensintesis berbagai konsep serta temuan yang terdapat dalam sumber pustaka. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan memaparkan data yang diperoleh secara sistematis dan kemudian mengaitkannya dengan kerangka konseptual *Total Quality Management* dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Menurut (Sugiyono, 2013) analisis dalam penelitian kepustakaan bertujuan untuk memahami makna data secara mendalam serta menarik kesimpulan yang logis dan sistematis berdasarkan hasil kajian literatur.

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai referensi pustaka yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan konsistensi konsep dan kesesuaian temuan dengan kerangka teoretis yang digunakan. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil kajian memiliki tingkat keabsahan ilmiah yang memadai serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Sumber data meliputi buku teks manajemen pendidikan, artikel jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas implementasi TQM dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Total Quality Management dalam Pendidikan

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu pendekatan manajerial yang berorientasi pada upaya peningkatan kualitas secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh unsur organisasi. Menurut (Efendi et al., 2024) Konsep TQM menekankan bahwa mutu bukan hanya menjadi tanggung jawab pimpinan, tetapi merupakan komitmen kolektif yang harus diinternalisasi oleh seluruh anggota organisasi. Dalam konteks pendidikan, TQM dipahami sebagai kerangka pengelolaan yang menempatkan kualitas sebagai tujuan utama dalam setiap proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pendidikan.

Secara konseptual, TQM berlandaskan pada prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang menuntut lembaga pendidikan untuk senantiasa melakukan evaluasi dan pembaruan terhadap sistem kerja yang dijalankan. Prinsip ini mengandaikan bahwa kualitas tidak bersifat statis,

melainkan dinamis dan harus terus ditingkatkan seiring dengan perubahan kebutuhan dan tuntutan lingkungan (Kurniawan et al., 2024). Dalam praktik pendidikan, perbaikan berkelanjutan mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi pendidik, serta penyempurnaan sistem manajemen dan layanan pendidikan.

Prinsip penting lain dalam TQM adalah orientasi pada pelanggan (*customer focus*) (Sudarmawan et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, pelanggan tidak hanya dimaknai sebagai peserta didik, tetapi juga orang tua, masyarakat, serta pengguna lulusan. Kepuasan pelanggan menjadi indikator utama keberhasilan penerapan TQM. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk memahami kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan serta menjadikannya sebagai dasar dalam perumusan kebijakan dan program pendidikan. Pendekatan ini mendorong lembaga pendidikan untuk lebih responsif, adaptif, dan akuntabel.

TQM juga menekankan pentingnya kepemimpinan yang kuat dan partisipatif sebagai penggerak utama budaya mutu. Pimpinan lembaga pendidikan berperan strategis dalam menetapkan visi mutu, membangun komitmen bersama, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan kualitas. Hal ini sejalan dengan studi (Triptasari et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa kepemimpinan dalam perspektif TQM tidak bersifat otoriter, melainkan mendorong kolaborasi, komunikasi terbuka, dan pemberdayaan sumber daya manusia sebagai aset utama organisasi pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep TQM memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai dasar Islam, seperti itqan (bekerja secara profesional dan sungguh-sungguh), ihsan (berorientasi pada kualitas terbaik), amanah (tanggung jawab), dan musyawarah (partisipasi). Integrasi nilai-nilai tersebut menjadikan TQM tidak hanya sebagai pendekatan teknis-manajerial, tetapi juga sebagai kerangka etis dalam pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, penerapan TQM dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam, dapat diarahkan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul secara akademik sekaligus bermakna secara moral dan spiritual (Latifah, A., 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Total Quality Management* (TQM) berfungsi sebagai kerangka pengelolaan strategis yang menempatkan mutu sebagai orientasi utama dalam seluruh aktivitas lembaga pendidikan. Pendekatan ini menuntut adanya keterlibatan kolektif seluruh komponen organisasi, penguatan kepemimpinan yang kolaboratif, serta komitmen terhadap proses evaluasi dan pengembangan yang berkesinambungan. Dalam ranah pendidikan Islam, TQM tidak hanya relevan sebagai instrumen peningkatan kinerja kelembagaan dan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai normatif Islam yang menekankan profesionalisme, tanggung jawab, dan partisipasi. Oleh karena itu, penerapan TQM dapat dipahami sebagai upaya integratif untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul secara sistemik sekaligus berkarakter secara moral dan spiritual.

2. Implementasi Total Quality Management dalam Lembaga Pendidikan Islam

Implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam lembaga pendidikan Islam merupakan upaya strategis untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen mutu modern dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi karakter dasar lembaga. Pada tataran konseptual, implementasi TQM menuntut adanya orientasi mutu yang berkelanjutan (*continuous improvement*), fokus pada kepuasan pemangku kepentingan, serta keterlibatan seluruh unsur lembaga pendidikan secara sistematis (Munir et al., 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, pemangku kepentingan tidak hanya terbatas pada peserta didik dan orang tua, tetapi

juga mencakup masyarakat, yayasan, serta nilai-nilai transendental yang bersumber dari ajaran Islam. Oleh karena itu, penerapan TQM harus dipahami sebagai proses manajerial yang bersifat holistik dan berorientasi pada keseimbangan antara kualitas akademik dan pembentukan karakter islami.

Pada tingkat kebijakan kelembagaan, implementasi TQM diawali dengan perumusan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu. Visi mutu tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam kebijakan strategis yang mendukung perbaikan berkelanjutan, baik dalam aspek pembelajaran, tata kelola, maupun layanan pendidikan. Kepemimpinan lembaga memegang peran sentral dalam memastikan bahwa nilai mutu menjadi bagian dari budaya organisasi. Pemimpin pendidikan Islam dituntut tidak hanya memiliki kompetensi manajerial, tetapi juga keteladanan moral dan spiritual agar nilai-nilai TQM dapat diinternalisasikan secara konsisten dalam seluruh aktivitas kelembagaan (Hadijaya et al., 2024).

Implementasi TQM dalam lembaga pendidikan Islam juga tercermin dalam pengelolaan sumber daya manusia. Guru dan tenaga kependidikan dipandang sebagai aset strategis yang menentukan keberhasilan mutu pendidikan. Dalam studinya (Iqbal, 2025) mengungkapkan bahwa penerapan TQM mendorong adanya pengembangan kompetensi secara berkelanjutan melalui pelatihan, supervisi, serta evaluasi kinerja yang objektif dan transparan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan sumber daya manusia tidak hanya diarahkan pada peningkatan profesionalitas, tetapi juga pada penguatan integritas, etos kerja, dan komitmen nilai-nilai keislaman. Sinergi antara kompetensi profesional dan kualitas moral inilah yang menjadi fondasi utama mutu lembaga pendidikan Islam.

Pada aspek proses, (Makmun & Yasin, 2025) menjelaskan bahwa implementasi TQM menekankan pentingnya pengendalian dan evaluasi mutu secara sistematis terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran, pelayanan administrasi, serta hubungan dengan pemangku kepentingan harus dirancang berdasarkan standar mutu yang jelas dan terukur. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi kelemahan dan merumuskan langkah perbaikan yang tepat. Dalam lembaga pendidikan Islam, proses evaluasi mutu juga harus mempertimbangkan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat transformatif, yaitu pembentukan insan yang berilmu, berakhlak, dan memiliki kesadaran spiritual.

Secara keseluruhan, implementasi *Total Quality Management* dalam lembaga pendidikan Islam bukan sekadar penerapan teknik manajerial, melainkan sebuah pendekatan strategis yang menuntut perubahan paradigma pengelolaan lembaga. TQM mendorong lembaga pendidikan Islam untuk membangun budaya mutu yang berlandaskan nilai-nilai Islam, keterbukaan terhadap perubahan, serta komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan. Dengan implementasi yang konsisten dan kontekstual, TQM berpotensi menjadi kerangka manajemen yang efektif dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam secara menyeluruh dan berkelanjutan.

3. Dampak Implementasi Total Quality Management terhadap Mutu Pendidikan Islam

Implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam lembaga pendidikan Islam memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Penelitian oleh (Suryani, 2024) mengungkapkan bahwa salah satu dampak utama yang terlihat adalah terbangunnya budaya mutu (*quality culture*) yang mendorong seluruh warga lembaga untuk berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Budaya mutu ini tercermin dalam meningkatnya kesadaran kolektif akan pentingnya kualitas dalam setiap

aktivitas kelembagaan, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam tidak lagi bersifat reaktif, melainkan proaktif dalam merespons kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan.

Ditinjau dari aspek akademik, penerapan TQM berdampak langsung pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mengidentifikasi kelemahan pembelajaran secara objektif, sehingga strategi perbaikan dapat dirumuskan secara tepat dan terarah. Guru dan tenaga kependidikan terdorong untuk meningkatkan profesionalisme melalui pengembangan kompetensi, inovasi metode pembelajaran, serta pemanfaatan sumber belajar secara optimal. Kondisi ini berkontribusi pada terbentuknya lulusan yang unggul secara intelektual sekaligus berkarakter Islami (Zohriah et al., 2024).

Selain itu, implementasi TQM juga memberikan dampak positif terhadap efektivitas tata kelola lembaga pendidikan Islam. Penelitian oleh (Baharun., 2025) menunjukkan bahwa prinsip keterlibatan seluruh warga lembaga dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan program mendorong terciptanya sistem manajemen yang transparan, akuntabel, dan partisipatif. Pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta administrasi pendidikan menjadi lebih terstruktur dan efisien. Dengan tata kelola yang baik, lembaga pendidikan Islam mampu mengoptimalkan potensi internal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan.

Dampak lain yang tidak kalah penting dari implementasi TQM adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Konsistensi dalam menjaga mutu layanan pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, memperkuat citra positif lembaga di mata publik. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang strategis bagi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan serta dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak (Firda, 2023). Dengan demikian, penerapan TQM tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu internal, tetapi juga memperkuat daya saing dan eksistensi lembaga pendidikan Islam di tengah dinamika pendidikan modern.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam lembaga pendidikan Islam membawa implikasi strategis yang bersifat multidimensional. Dampak TQM tidak hanya tercermin pada peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme sumber daya manusia, tetapi juga pada penguatan tata kelola kelembagaan serta meningkatnya legitimasi sosial lembaga di mata masyarakat. Sinergi antara budaya mutu, efektivitas manajemen, dan kepercayaan publik menjadikan TQM sebagai pendekatan yang relevan untuk mendorong keberlanjutan dan daya saing lembaga pendidikan Islam. Dengan penerapan yang konsisten dan berbasis nilai-nilai keislaman, TQM berpotensi menjadi instrumen transformasi mutu pendidikan Islam yang adaptif terhadap tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas normatifnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Total Quality Management dalam Lembaga Pendidikan Islam

Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam lembaga pendidikan Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang menentukan tingkat keberhasilannya. Salah satu faktor kunci adalah adanya arah kepemimpinan yang kuat dan berorientasi mutu. Pimpinan lembaga yang memiliki visi jangka panjang, konsistensi kebijakan, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai mutu

dengan prinsip-prinsip keislaman akan mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif bagi penerapan TQM. Menurut (Choirunisa, 2025; Sutikno et al., 2025) Kepemimpinan semacam ini berperan sebagai motor penggerak perubahan sekaligus penentu keberlanjutan budaya mutu di lingkungan lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan yang efektif menjadi kunci keberhasilan manajemen mutu di lembaga pendidikan.

Selain kepemimpinan, kesiapan sumber daya manusia juga menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. Dalam kajiannya, (Sujarwo et al., 2025) menyatakan bahwa guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi, sikap terbuka terhadap evaluasi, serta kemauan untuk terus belajar akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan perbaikan berkelanjutan. Budaya kerja yang menekankan kerja sama, komunikasi terbuka, dan tanggung jawab bersama sejalan dengan nilai-nilai ukhuwah dan amanah dalam Islam, sehingga memperkuat implementasi TQM sebagai sistem manajemen yang partisipatif dan berorientasi pada mutu layanan pendidikan.

Namun demikian, implementasi TQM dalam lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari sejumlah faktor penghambat. Salah satu kendala yang sering dijumpai adalah masih terbatasnya pemahaman mendalam mengenai esensi TQM sebagai pendekatan manajemen menyeluruh. Dalam praktiknya, TQM kerap dipahami sebatas sebagai prosedur administratif atau program peningkatan mutu jangka pendek, sehingga penerapannya belum mampu mendorong perubahan paradigma dan budaya organisasi secara signifikan (Ikhsan et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan *Total Quality Management* (TQM) memiliki relevansi yang kuat dalam upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam. TQM terbukti mampu menjadi kerangka pengelolaan yang mendorong perbaikan mutu secara berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh unsur lembaga, penguatan budaya mutu, serta orientasi pada kepuasan pemangku kepentingan. Implementasi TQM dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan tata kelola kelembagaan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan karakter, integritas moral, dan nilai-nilai spiritual yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan wacana manajemen pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa teori *Total Quality Management* dapat diadaptasi dan dikontekstualisasikan dalam kerangka nilai-nilai keislaman. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa TQM bukan semata-mata pendekatan manajemen yang bersifat teknis dan sekuler, melainkan dapat diposisikan sebagai paradigma pengelolaan pendidikan yang sejalan dengan prinsip amanah, itqan, musyawarah, dan tanggung jawab kolektif. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat integrasi antara teori manajemen modern dan nilai-nilai normatif Islam dalam kajian manajemen pendidikan Islam.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan strategi peningkatan mutu yang berkelanjutan. Penerapan TQM menuntut komitmen pimpinan, kesiapan sumber daya manusia, serta pembangunan budaya organisasi yang terbuka terhadap evaluasi dan perubahan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu secara sistematis mengembangkan kapasitas manajerial, meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga

kependidikan, serta menanamkan kesadaran mutu sebagai bagian dari nilai kelembagaan. Dengan langkah tersebut, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu meningkatkan daya saing sekaligus menjaga identitas keislamannya di tengah dinamika pendidikan modern.

REFERENSI

- Baharun. (2025). Analisis Keberhasilan Implementasi Manajemen Mutu ISO 21001: 2018 di Pondok Pesantren Nurul Jadid Berbasis Model PDCA dan Teori Total Quality Management. *Insight: Islamic Education and Learning*, 1(2).
- Choirunisa. (2025). Analisis keefektifan manajemen mutu terpadu dalam lembaga pendidikan Islam. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. <https://doi.org/10.1234/mudir.v1458>
- Daruhadi & Sopiati. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423-5443.
- Duryat. (2021). *Paradigma pendidikan islam: Upaya penguatan pendidikan agama islam di Institusi yang bermutu dan berdaya saing*. Penerbit Alfabeta.
- Efendi et al. (2024). Mengurai Tantangan Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah: Tinjauan Dari Input-Proses-Output. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 240-254.
- Firda, F. (2023). *Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Akademik di MAN 1 Parepare*. (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Hadijaya et al. (2024). Penerapan sistem manajemen pendidikan berbasis Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11(1), 95-92. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v11i1.700>
- Ikhsan et al. (2023). Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 8(4), 527–542. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i4.3188>
- Iqbal. (2025). Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Bermutu dan Berdaya Saing. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 165-183. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.408>
- Kurniawan et al. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala : Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36-53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Latifah, A. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) Di Lembaga Pendidikan Islam . *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 4939–4948. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15591>
- Makmun & Yasin. (2025). Pengukuran Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 12-22. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.2012>
- Munir et al. (2023). Konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9697-9703. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2303>
- Rini et al. (2024). Menerapkan Total Quality Management (TQM) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1175-1179.
- Sudarmawan et al. (2025). Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 10, no. 2. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v10i2.2933>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Retrieved from https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43

Journal of Policy Review and Innovation in Educational Management (PRIEM)

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 3rd ed.* (Bandung: Alfabeta, 2020),.
- Sujarwo et al. (2025). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan Islam. *An Najah (Jurnal Pendidikann Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(2).
- Suryani. (2024). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan Islam. *UNISAN JURNAL*, 3(5), 831–840.
- Sutikno et al. (2025). The Implementation of Total Quality Management (TQM) from Qur’anic Perspective and Its Problems in Schools. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 637–656. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2228>
- Tripitasari et al. (2023). Peningkatan manajemen mutu terpadu di Lembaga Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1), 71–84. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.506>
- Zalukhu. (2024). Strategi Pengemabngan Lembaga Pendidikan Islam Bermutu Yang Berkelanjutan. *Unisan Jurnal*, 3(1), 673-689.
- Zohriah et al. (2024). Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 295-301. <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i1.4073>